

Pengaplikasian Teknik *Hand Block Printing* dan Teknik Remekan.

Karimah¹ | Mochammad Sigit Ramadhan²

Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom, Bandung

Jl. Telekomunikasi No.1 Bandung

Email: karimahaziz96@gmail.com | sigitrmhdn@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

According to Leslie W C Miles (2003): 02, the first hand block printing on textiles was a technique that use block with a raised print surface, which inked and then pressed onto the fabric. There are differences in techniques form hand block printing technique called discharge printing, direct printing, and resist dying or usually called batik. In this case the researcher used the coloring mehod resist dying with wax as obstacle pattern of hand block printing technique. Discussing about the textile industry, especially in Pekalongan, certainly will not be separated from the main commodity, called batik. Besides being referred to as a batik, Pekalongan City was also popular for its textile fabric industry which is ATBM dobbi fabrics. So the researchers were inspired to do a research by combining hand block printing technique with the crackle pattern in the area of ATBM dobbi fabric typical pf Pekalongan City. The final result of this research is in the form of sheets of fabrics and fashion products with drapping system.

Keywords : ATBM dobbi, batik, hand block printing technique, crackle technique.

ABSTRAK

Menurut Leslie W C Miles (2003) : 02, *Hand Block Printing* pada tekstil pertama kali adalah teknik yang menggunakan balok dengan permukaan cetak terangkat, yang bertinta dan kemudian ditekan ke kain. Terdapat perbedaan teknik dari *Hand Block Printing* yaitu *Discharge Printing*, *Direct Printing*, dan *Resist Dying* atau lebih dikenal dengan batik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pewarnaan *Resist Dying* dengan perintang malam digunakan sebagai teknik *Hand Block Printing*. Membahas mengenai industri tekstil khususnya di daerah Pekalongan, tentu tidak akan terlepas dari komoditas utamanya yaitu batik. Selain disebut sebagai sentra batik, Kota Pekalongan juga terkenal dengan sentra industri kain tekstil yang tidak jauh dan tidak bukan terkenal dengan kain tenunnya yaitu kain sutra, kain ATBM, hingga kain ATBM Dobbi. Maka dari itu peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan teknik *hand block printing* dengan teknik

remekan pada area lembar kain tenun ATBM dobbi khas Kota Pekalongan. Hasil akhir dari penelitian ini berupa lembaran kain dan produk fesyen dengan sistem *drapping*.

Kata Kunci : ATBM dobbi, batik, teknik *hand block printing*, teknik remekan.

PENDAHULUAN

Menurut Leslie W C Miles (2003 : 02), *Hand Block Printing* pada tekstil pertama kali adalah teknik yang menggunakan balok dengan permukaan cetak terangkat, yang bertinta dan kemudian ditekan ke kain. Dengan pengulangan, gambar dari satu blok dibangun menjadi desain lengkap di atas area kain. Beberapa balok awal terbuat dari tanah liat atau terakota, kayu berukir, *linoleum*, eraser, tembaga hingga kuningan. Terdapat perbedaan teknik dari *Hand Block Printing* yaitu *Discharge Printing*, *Direct Printing*, dan *Resist Dying* atau lebih dikenal di Indonesia dengan batik.

Canting cap batik merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dalam melukis batik pada lembar kain. Sejarah canting cap batik sudah ada sejak pertengahan abad ke-19. Penggunaan batik cap ini telah dicata oleh Thomas Stamford Raffles saat ia menjadi gubernur jenderal Inggris di Jawa (1811-1816). Saat itu, yang digunakan adalah canting cap batik berbahan dasar kayu. Kerajinan pembuatan canting cap merupakan kesenian yang diwariskan dari masa ke masa melalui garis keturunan. Kesenian dalam pembuatan canting kebanyakan cenderung dari orang-orang golongan yang cukup umur (>30 tahun), disebabkan kurang minatnya golongan muda untuk mempelajari seni pembuatan canting cap ini.

Membahas mengenai industri tekstil khususnya di daerah Pekalongan, tentu tidak akan terlepas dari komoditas utamanya yaitu batik. Predikat “Kota Batik” telah sejak lama melekat pada Kota Pekalongan dan dikenal hingga mancanegara. Menurut Disperindag Kota Pekalongan, batik Pekalongan telah menembus pasar di berbagai Negara seperti Australia, Amerika, Eropa, Timur Tengah, Jepang, dan Singapura. Melalui ekspor batik tersebut, Kota Pekalongan sebagai sentral produksi batik yang telah mampu

menyumbang devisa bagi negara. Motif yang khas dari Kota Pekalongan sendiri seperti Motif Jlamprang, Burung Garuda, Motif Liong serta tidak luput dari bentuk motif tanahan yang sering digunakan yaitu motif remekan. Batik remekan merupakan batik yang dalam proses pembuatannya dilakukan dengan membuat pecah lilin batik untuk menghasilkan retakan. Teknik retakan serat kayu dengan motif menyerupai serat kayu dengan ciri khas batik pesisir dengan warna-warna yang berani mulai dari warna merah, hijau, kuning, dan biru dan teknik retakan untiran (Jawa Tengah) dengan motif retakan penuh dengan warna coklat orange. Pada kain motif batik remekan pada umumnya dibuat hanya untuk mengisi bidang yang luas pada kain batik tulis maupun batik cap. Selain disebut sebagai sentra batik, Kota Pekalongan juga terkenal dengan sentra industri kain tekstil yang tidak jauh dan tidak bukan terkenal dengan kain tenunnya yaitu kain sutra, kain ATBM, hingga kain ATBM dobbi.

Berdasarkan data lapangan wawancara dari beberapa pengrajin batik Ayuni di Pekalongan bahwa beliau membutuhkan pembaharuan motif dan teknik pengecapan dalam penampilan produk demi memenuhi kebutuhan daripada beberapa *customer*. Maka dari itu hal ini menginspirasi peneliti untuk membuat penelitian tentang *hand block printing* dengan teknik pewarnaan *Resist Dying* dan teknik remekan pada lembar kain ATBM dobbi khas kota Pekalongan yang lebih memiliki nilai seni batik yang tinggi serta pewarnaan yang matang agar dapat menambah nilai jual dan membuat pewarnaan yang memiliki nilai seni batik yang tinggi.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan penelitian yang peneliti lakukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Adanya potensi penggabungan teknik *hand block printing* dan teknik remekan pada lembar kain ATBM dobbi.
2. Adanya peluang pembaruan fungsi dari teknik remekan pada teknik *hand block printing* di lembar kain ATBM dobbi.
3. Adanya peluang pembaruan penampilan produk dari penggabungan teknik *hand block printing* dan teknik remekan pada lembar kain ATBM dobbi untuk dijadikan produk fesyen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

- a. Wawancara
Melakukan wawancara kepada beberapa pengrajin batik untuk mengetahui beberapa variabel yang diperlukan.
- b. Studi Literatur
Melakukan studi literatur dengan mengumpulkan data pada sumber buku, jurnal dan blog, untuk mendapatkan tentang data-data yang diperlukan.
- c. Ekplorasi
Melakukan beberapa eksplorasi lapangan untuk mendapatkan hasil eksplorasi yang paling optimal pada beberapa variabel.
 1. Eksplorasi pengaplikasian malam pada beberapa kain yaitu kain katun 100%, *baby canvas*, sifon, kain linen dan kain ATBM dobbi.
 2. Eksplorasi retakan malam pada beberapa kain yang telah dilakukan eksplorasi sebelumnya untuk mendapatkan retakan malam yang diinginkan.
 3. Eksplorasi pewarnaan pada beberapa kain yang telah dilakukan eksplorasi sebelumnya dengan pewarnaan kimia yaitu wantex, naphthol dan sol.
 4. Eksplorasi teknik pengecatan dengan beberapa variabel material canting cap yaitu tembaga dan kayu pada kain ATBM dobbi.
 5. Ekplorasi stilasi motif dan komposisi motif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data dari studi literatur dan wawancara yang didapat bahwa peminat batik sangatlah kurang. Berdasarkan wawancara kepada beberapa pengrajin batik diperlukan pembaharuan teknik *hand block printing* itu sendiri. Maka dari itu peneliti mencoba beberapa eksplorasi teknik baru dengan menggabungkan teknik remekan yang baru yaitu dengan menggeser sedikit fungsi dari teknik remekan itu sendiri dengan komposisi yang tepat. Pada eksplorasi kali ini peneliti membuat teknik remekan ini menjadi pengisi bidang pada motif utama tidak lagi hanya sebagai pengisi bidang luas yang kosong saja.

Selain itu peneliti juga menggunakan pembaharuan teknik tersebut menggunakan kain ATBM dobbi yang menjadi salah satu komoditas utama dari kota Pekalongan selain batik. Pada eksplorasi kain sebelumnya yang telah dilakukan kain ATBM dobbi dinilai cukup optimal dalam peretakan pengaplikasian malam pada kain. Pada pewarnaan kain yang dilakukan dengan beberapa proses pencelupan warna lebih dari satu dengan pewarnaan sol.

Peneliti menggunakan media untuk mengaplikasikan teknik *hand block printing* itu sendiri menggunakan canting cap kayu dikarenakan pertimbangan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk membuat canting cap dari kayu dibandingkan canting cap dari tembaga yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu *cost* produksi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan canting cap dari tembaga tanpa mengurangi tingkat kualitas dibandingkan dengan pembuatan motif dari canting cap tembaga.

KONSEP DESAIN

Dari pemaparan latar belakang yang telah ditulis, penulis melakukan penelitian dengan adanya penambahan varian baru pada teknik *hand block printing* digabungkan dengan teknik remekan dengan teknik pewarnaan *resist dying* metode *indirect printing* atau sering disebut dengan batik. Dengan potensi terbesar dari data yang telah didapatkan yaitu daerah

Jawa Tengah khususnya kota Pekalongan yang komoditas utamanya Batik. Tak luput dari budaya Pekalongan, penulis juga mengadaptasi motif batik khas Pekalongan untuk

Pada eksplorasi pengaplikasian malam pada kain, kain ATBM dobby yang dapat memberikan efek remekan yang baik. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik permukaan kain akan mempengaruhi pengaplikasian malam pada kain.



Gambar 1. Image board

Sumber : Dokumen pribadi, 2019

Konsep dari penelitian berdasarkan *image board* diatas, peneliti terinspirasi dari budaya batik khas Pekalongan dengan teknik *hand block printing* yang dipadupadankan dengan teknik khas Jawa Tengah yaitu teknik remekan. Peneliti melihat potensi dari budaya batik dan teknik remekan digabungkan dengan kain etnik yang bertekstur yaitu pada area lembar kain ATBM dobby. Dari *image board* diatas, peneliti ingin menunjukkan sisi etnik penampilan baru dari batik khas Pekalongan.

EKSPLORASI


Eksplorasi yang akan dilakukan adalah seperti eksplorasi pengaplikasian malam pada beberapa kain untuk menemukan kain yang baik dalam melakukan peretakan malam, eksplorasi teknik remekan, eksplorasi teknik *hand block printing* menggunakan canting cap tembaga dan canting cap kayu. Berikut eksplorasi yan telah dilakukan :

Eksplorasi selanjutnya yang dilakukan pada kali ini yaitu eksplorasi malam pada area beberapa lembar kain dan mencoba teknik untuk mendapatkan aksen motif remekan dengan melakukan pewarnaan serta pelorodan. berikut eksplorasi aksen motif remekan yang telah dilakukan :

Tabel 1. Eklorasi Awal Teknik Remekan

Sumber: Pribadi, 2019

NO.	ALAT & BAHAN	ANALISA	EKSPLORASI
1.	Kain katun 100%, Malam batik, Kompur Listrik, Kuas, Wajan, Naptol biru coklat dan Tawas.	Dengan teknik remekan yang tidak benar malah mendapatkan hasil aksen motif remekan yang tidak terduga.	
2.	Kain katun 100%, Malam batik, Kompur Listrik, Kuas, Wajan, Naptol biru, dan Tawas.	Dengan teknik remekan yang tidak benar malah mendapatkan hasil aksen motif remekan yang tidak terduga.	
3.	Kain katun 100%, Malam batik, Kompur Listrik, Kuas, Wajan, Naptol biru dan Tawas.	Dengan teknik remekan yang tidak benar malah mendapatkan hasil aksen motif remekan yang tidak terduga.	
4.	Kain katun 100%, Malam batik, Kompur Listrik, Kuas, Wajan, Naptol biru dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini sudah mulai mengerti karakteristik dari kain itu sendiri dan karakteristik	

		malam. Memerlukan beberapa penyempurnaan lagi.	
5.	Kain katun 100%, Malam batik, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol biru dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini sudah mulai mengerti karakteristik dari kain itu sendiri dan karakteristik malam. Memerlukan beberapa penyempurnaan lagi.	

Kesimpulan:

Pada tahap eksplorasi diatas telah didapat karakter malam pada beberapa lembar kain dan beberapa *treatment* yang harus diperhatikan seperti malam yang digunakan untuk mendapatkan aksens motif remekan, ketebalan pengaplikasian malam pada kain dan panas api yang digunakan untuk memanaskan api.




Eksplorasi ketiga yaitu eksplorasi *block printing* yaitu pengaplikasian malam dengan teknik cap *block printing* tembaga pada beberapa area lembar kain serta inovasi teknik baru untuk mendapatkan aksens motif yang diinginkan. Berikut eksplorasi yang telah dilakukan :




Tabel 2. Eksplorasi Awal Canting Cap Tembaga

Sumber: Pribadi, 2019

NO.	ALAT & BAHAN	ANALISA	EKSPLORASI
1.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol hijau dan merah	Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksens motif remekan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat	

	maroon dan Tawas.	dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terlalu kecil.	
2.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol merah maroon dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksens motif remekan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terlalu kecil.	
3.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol coklat tua serta coklat muda dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa hasil eksplorasi telah optimal dan berhasil.	
4.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol coklat tua serta coklat muda dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa hasil eksplorasi telah optimal dan berhasil.	
5.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol hijau botol dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini dilakukan pergeseran sedikit fungsi dari aksens motif remekan, aksens motif remekan tersebut digunakan untuk mengisi	

		luas permukaan cap dari teknik <i>block printing</i> itu sendiri.	
6.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol hijau botol dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini dilakukan pergeseran sedikit fungsi dari aksen motif remekan, aksen motif remekan tersebut digunakan untuk mengisi luas permukaan cap dari teknik <i>block printing</i> itu sendiri.	
7.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol hijau botol dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini dilakukan pergeseran sedikit fungsi dari aksen motif remekan, aksen motif remekan tersebut digunakan untuk mengisi luas permukaan cap dari teknik <i>block printing</i> itu sendiri.	
8.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol hijau botol dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini dilakukan pergeseran sedikit fungsi dari aksen motif remekan, aksen motif remekan tersebut digunakan untuk mengisi luas permukaan	

		cap dari teknik <i>block printing</i> itu sendiri.	
9.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol hijau botol dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini dilakukan pergeseran sedikit fungsi dari aksen motif remekan, aksen motif remekan tersebut digunakan untuk mengisi luas permukaan cap dari teknik <i>block printing</i> itu sendiri.	
10.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan, Naptol merah maroon serta coklat tua dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini dilakukan pergeseran sedikit fungsi dari aksen motif remekan, aksen motif remekan tersebut digunakan untuk mengisi luas permukaan cap dari teknik <i>block printing</i> itu sendiri. Lalu proses yang sama dilakukan 2 kali. Sehingga muncul warna berbeda pada outline motif <i>block printing</i> itu sendiri.	
11.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompom Listrik, Kuas, Wajan,	Pada eksplorasi kali ini dilakukan pergeseran sedikit fungsi dari aksen motif remekan,	

	Naptol merah maroon serta coklat tua dan Tawas.	aksen motif remekan tersebut digunakan untuk mengisi luas permukaan cap dari teknik <i>block printing</i> itu sendiri. Lalu proses yang sama dilakukan 2 kali. Sehingga muncul warna berbeda pada outline motif <i>block printing</i> itu sendiri.	
12.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompor Listrik, Kuas, Wajan, Naptol merah maroon serta coklat tua dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini dilakukan pergeseran sedikit fungsi dari aksen motif remekan, aksen motif remekan tersebut digunakan untuk mengisi luas permukaan cap dari teknik <i>block printing</i> itu sendiri. Lalu proses yang sama dilakukan 2 kali. Sehingga muncul warna berbeda pada outline motif <i>block printing</i> itu sendiri.	
13.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap tembaga, Kompor Listrik, Kuas, Wajan, Naptol merah maroon serta coklat tua dan Tawas.	Pada eksplorasi kali ini dilakukan pergeseran sedikit fungsi dari aksen motif remekan, aksen motif remekan tersebut digunakan untuk mengisi luas permukaan cap dari teknik <i>block printing</i>	

		itu sendiri. Lalu proses yang sama dilakukan 2 kali. Sehingga muncul warna berbeda pada outline motif <i>block printing</i> itu sendiri.	
--	--	--	--

Kesimpulan:


Pada tahap eksplorasi kali ini telah terbukti bahwa pengalihan fungsi dari aksen motif tanahan yaitu motif remekan dijadikan pengisi dalam motif utama dapat dilakukan dengan baik jika dengan komposisi yang tepat.




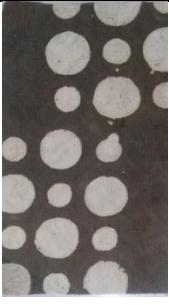


Eksplorasi Lanjutan




Eksplorasi lanjutan dilakukan untuk melanjutkan eksplorasi untuk mengetahui teknik *hand block printing* dengan material media apa dan menentukan komposisi motif yang tepat.

Tabel 3. Eksplorasi Lanjutan Canting Cap Kayu

Sumber: Pribadi, 2019

NO.	ALAT & BAHAN	ANALISA	ESKPLORASI
1.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap kayu, Kompor Listrik, Kuas, Wajan, Naptol merah maroon dan Tawas.	Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksen motif remekan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terbuat dari kayu mudah lolos atau bocor.	

<p>2.</p>	<p>Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap kayu, Kompot Listrik, Kuas, Wajan, Naptol coklat tua dan Tawas.</p>	<p>Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksens motif remekan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terbuat dari kayu mudah lolos atau bocor.</p>	
<p>3.</p>	<p>Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap kayu, Kompot Listrik, Kuas, Wajan, Naptol coklat tua dicelup 30 menit dan Tawas.</p>	<p>Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksens motif remekan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terbuat dari kayu mudah lolos atau bocor.</p>	
<p>4.</p>	<p>Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap kayu, Kompot Listrik, Kuas, Wajan, Naptol coklat tua dan Tawas.</p>	<p>Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksens motif remekan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terbuat dari kayu mudah lolos atau bocor.</p>	
<p>5.</p>	<p>Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap kayu, Kompot Listrik, Kuas, Wajan, Naptol coklat tua 2 hari, dan Tawas.</p>	<p>Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksens motif remekan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terbuat dari kayu mudah lolos atau bocor.</p>	
<p>6.</p>	<p>Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap kayu, Kompot Listrik, Kuas, Wajan, Naptol merah maroon 2 hari, dan Tawas.</p>	<p>Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksens motif remekan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terbuat dari kayu mudah lolos atau bocor.</p>	
<p>7.</p>	<p>Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap kayu, Kompot Listrik, Kuas, Wajan, Naptol coklat tua 30 menit dan Tawas.</p>	<p>Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksens motif remekan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terbuat dari kayu mudah lolos atau bocor.</p>	

8.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap kayu, Kompiler Listrik, Kuas, Wajan, Naptol coklat tua 30 menit dan Tawas.	Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksesoris motif remakan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terbuat dari kayu mudah lolos atau bocor.	
9.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap kayu, Kompiler Listrik, Kuas, Wajan, Naptol merah maroon 30 menit dan Tawas.	Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksesoris motif remakan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terbuat dari kayu mudah lolos atau bocor.	
10.	Kain ATBM Dobbi, Malam batik, Cap kayu, Kompiler Listrik, Kuas, Wajan, Naptol coklat tua 2 hari, dan Tawas.	Dengan eksplorasi kali ini didapatkan hasil bahwa aksesoris motif remakan yang telah dilakukan kurang begitu terlihat dikarenakan luas dari permukaan cap <i>block printing</i> terbuat dari kayu mudah lolos.	


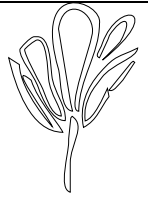



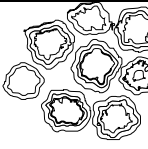
Kesimpulan:




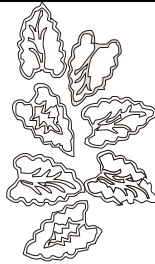


Pada tahap eksplorasi dapat disimpulkan bahwa cetakan *hand block printing* dengan menggunakan canting cap kayu sangat berpotensi untuk digunakan proses cap dalam batik. Selain itu, canting cap kayu memiliki kelebihan lain yaitu *cost* produksi yang lebih ringan jika dibandingkan dengan cetakan *hand block printing* menggunakan tembaga. Namun, perlu waktu yang lebih untuk memahami karakteristik dari cetakan kayu agar mendapatkan aksesoris motif remakan yang lebih banyak dan besar sesuai dengan desain motif yang diinginkan.


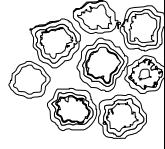

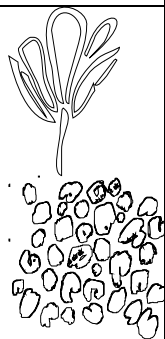
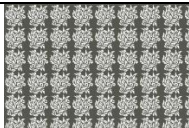


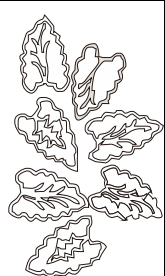


Eksplorasi lanjutan tahap ini yaitu melakukan eksplorasi modul motif dari motif asli lalu disederhanakan untuk melakukan eksplorasi lanjutan komposisi motif yang diinginkan. Berikut table eskplorasi yang telah dilakukan :

Tabel 4. Eksplorasi Lanjutan Modular Motif

Sumber: Pribadi, 2019

NO.	MOTIF ASLI	STILASI MOTIF	KETERANGAN
1			Motif batik khas Jawa Tengah yang di stilasi untuk penambah menjadi motif pendukung
2			Motif tujuh rupa khas Pekalongan yang diambil isennya dan dimodifikasi atas ide sendiri sebagai motif pendukung.
3			Motif batik kombinasi yang di stilasi untuk penambah menjadi motif pendukung

4			Motif batik kombinasi yang di stilasi untuk penambah menjadi motif pendukung.
5			Motif batik kombinasi yang di stilasi untuk penambah menjadi motif pendukung.
6			Motif batik kombinasi yang di stilasi untuk penambah menjadi motif pendukung.




2			Motif yang tidak menggunakan ritme komposisi agar desain terlihat etnik seperti yang diinginkan dengan penambahan bentuk geometris agar teknik remekan lebih terlihat.
3			Motif yang tidak menggunakan ritme komposisi agar desain terlihat etnik seperti yang diinginkan dengan penambahan bentuk geometris agar teknik remekan lebih terlihat.
4			Motif yang digunakan kali ini adalah teknik 1 langkah.
5			Motif yang digunakan kali ini adalah teknik 1 langkah menggunakan modul motif yang berbeda dari yang sebelumnya.
6			Motif yang digunakan kali ini adalah teknik 1 langkah menggunakan modul motif yang berbeda dari yang sebelumnya.










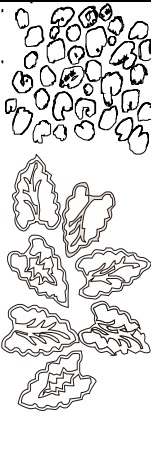

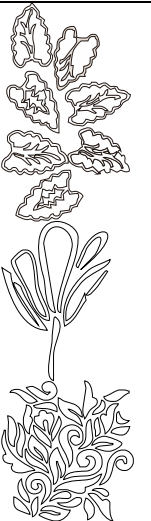




Kesimpulan:







Eksplorasi tahap ini melakukan stilasi modular motif pada komposisi motif batik khas kota Pekalongan.

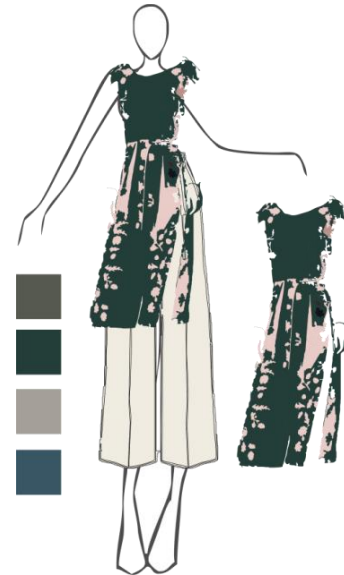
Tabel 5. Eksplorasi Lanjutan Komposisi Motif

Sumber: Pribadi, 2019

NO.	VISUALISASI MOTIF	MODUL STILASI	KETERANGAN
1.		 	Motif yang tidak menggunakan ritme komposisi agar desain terlihat etnik seperti yang diinginkan dengan penambahan bentuk geometris agar teknik remekan lebih terlihat.

7			Desain motif menggunakan teknik komposisi 1 langkah dan menggunakan 2 modul motif yang berbeda.
8			Desain motif menggunakan teknik komposisi 1 langkah dan menggunakan 2 modul motif yang berbeda.
9			Desain motif menggunakan teknik komposisi 1 langkah dan menggunakan 2 modul motif yang berbeda.
10			Desain motif menggunakan teknik mempertemukan 1 motif ditengah dengan menggabungkan 2 modul motif yang berbeda.
11			Motif yang tidak menggunakan ritme komposisi agar desain terlihat etnik seperti yang diinginkan.
12			Desain motif menggunakan teknik mempertemukan 1 motif ditengah dengan menggabungkan 2 modul motif yang berbeda.
13			Motif yang tidak menggunakan ritme komposisi agar desain terlihat etnik seperti yang diinginkan.
14			Desain motif menggunakan teknik mempertemukan 1 motif ditengah dengan menggabungkan 2 modul motif yang berbeda.

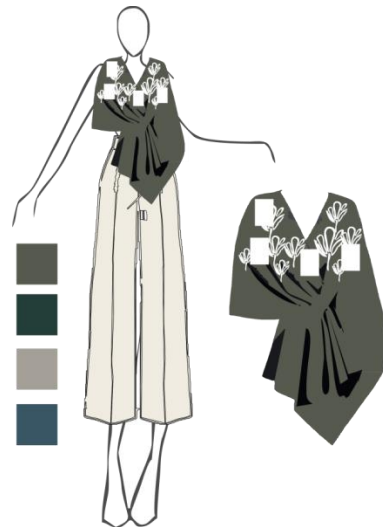
15			Motif yang tidak menggunakan ritme komposisi agar desain terlihat etnik seperti yang diinginkan.
16			Motif yang tidak menggunakan ritme komposisi agar desain terlihat etnik seperti yang diinginkan.
17			Motif yang tidak menggunakan ritme komposisi agar desain terlihat etnik seperti yang diinginkan.



Gambar 2. Sketsa Produk 1

Sumber : Dokumen pribadi, 2019

Pada gambaran sketsa diatas, busana *drapping* yang akan diwujudkan tidak memiliki bantuan jahitan yang terlalu banyak dan rumit. Hanya memiliki bantu jahitan di tepi kain kanan kiri lalu memiliki tambahan tali yang terikat dibelakang dan diikatkan hingga ke depan sehingga memiliki kesan *body* yang lebih feminin.



Gambar 3. Sketsa Produk 2

Sumber : Dokumen pribadi,2019

Kesimpulan:

Pada eksplorasi lanjutan tahap 3 ini peneliti menggunakan 4 modul motif yang berbeda namun peneliti mengubah dan membuat modul motif dengan beberapa komposisi motif yang berbeda dengan teknik pengerjaan yang sama.

Sketsaa Produk

Dari beberapa eksplorasi yang telah dipilih, berikut perkiraan sketsa busana *drapping* yang akan diwujudkan:

Pada skema gambaran sketsa diatas, pada sketsa *drapping* 2 terdapat atasan *drapping* yang akan diwujudkan menjadi *top*

woman. Dimana terdapat sedikit bantuan jahitan ditepi pola kain yang telah dibuat dan jahitan bantu pengikat antara sisi kanan busana ke sisi kiri busana. *Top woman* ini berwarna hijau yang terpaku dengan *color pallete* yang telah dibuat pada konsep *image board* sebelumnya.

Visualisasi Produk

Terdapat 4 produk *drapping* yang telah diwujudkan kedalam busana *fashion*. Berikut visualisasi produk yang telah dibuat:

Look 1



Gambar 4. Look Produk 1

Sumber : Dokumen pribadi, 2019

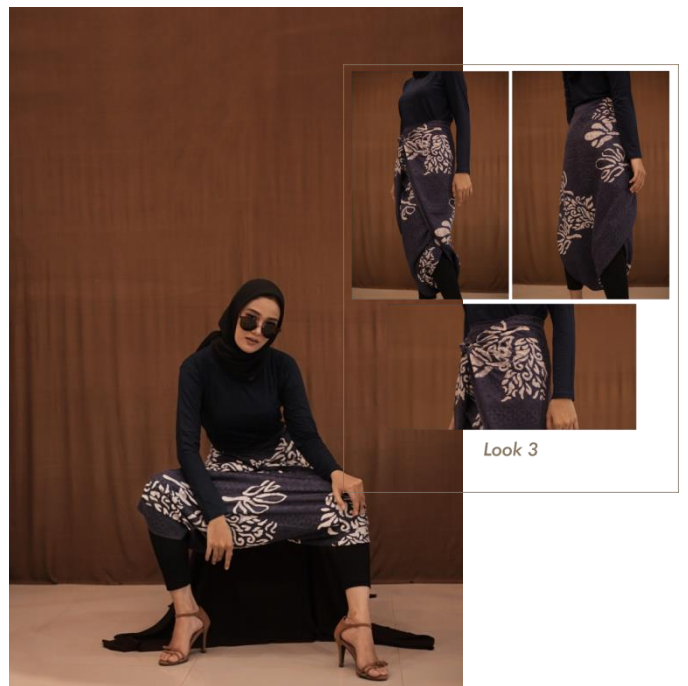
Look 2



Gambar 5. Look Produk 2

Sumber : Dokumen pribadi, 2019

Look 3



Gambar 6. Look Produk 3

Sumber : Dokumen pribadi, 2019

Look 4



Gambar 7. Look Produk 4

Sumber : Dokumen pribadi, 2019

KESIMPULAN

Pada penelitian kali ini penulis menemukan beberapa kesimpulan berdasarkan eksplorasi dan produk yang telah direalisasikan. Berikut beberapa kesimpulan yang telah didapat, diantaranya :

1. Pada proses penggabungan kedua teknik dari teknik *hand block printing* dan teknik remekan pada lembar kain ATBM dobbi ditemukan beberapa kesimpulan bahwa :
 - a. Dibutuhkan beberapa teknik cara yang tepat untuk mengaplikasikan malam pada kain ATBM dobbi itu sendiri agar teknik remekan yang didapat sesuai dengan yang diinginkan.
 - b. Dibutuhkan beberapa eksplorasi komposisi motif untuk pengaplikasian teknik remekan ke dalam motif *hand block printing*.
 - c. Membutuhkan beberapa pertimbangan teknik remekan dapat dialih fungsi dari pengisi bidang luas yang kosong menjadi pengisi motif utama

dari teknik *hand block printing*.

2. Beberapa cara yang dibutuhkan untuk pengaplikasian pembaruan fungsi dari teknik remekan pada motif teknik *hand block printing* di lembar kain ATBM dobbi ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti ingin mengangkat penggunaan canting cap kayu di kalangan beberapa pengrajin batik di Pekalongan selain itu motif yang dihasilkan dari canting cap kayu menghasilkan motif-motif yang besar dan cukup luas maka dari itu peneliti memutuskan pembaruan fungsi menjadikan teknik remekan sebagai pengisi isen dari motif utama teknik *hand block printing* dengan cara melakukan beberapa percobaan komposisi dari motif dari teknik *hand blok printing* dan pengisian teknik remekan itu sendiri dengan tepat.
3. Diperlukan pula pembaruan penampilan produk yang tepat untuk pengaplikasian penggabungan teknik *hand block printing* pada lembar kain ATBM dobbi dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Berdasarkan data lapangan wawancara dari beberapa pengrajin batik di Pekalongan bahwa mereka membutuhkan pembaruan dari motif dan teknik batik cap maka dari itu peneliti mencoba beberapa eksplorasi untuk mendukung suatu pencapaian tersebut.
 - b. Dari beberapa eksplorasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan pembaruan motif baru dari proses stilasi motif tujuh rupa khas batik Pekalongan, warna baru dari hasil *color pallette mood board* yang disesuaikan dengan target market yang telah ditentukan.
 - c. Selain itu, peneliti telah menemukan beberapa pembaruan *look* yang kiranya tepat berdasarkan pertimbangan bahwa *value* seni batik yang tinggi terletak pada proses teknik pembuatan kain batik cap tersebut maka dari itu peneliti memutuskan untuk menerapkan sistem *drapping* pada produk untuk menghindari mengurangi atau penambahan motif yang telah dibuat sesuai desain motif..

SARAN

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberi saran guna penelitian selanjutnya :

1. Dalam pembuatan canting cap, dibutuhkan melakukan eksplorasi komposisi motif dan menemukan ukuran motif modul yang tepat sesuai dengan skala yang diinginkan sebab jika tidak sesuai dengan skala motif di kain, pengrajin canting akan membuat canting sesuai ukuran modul motif yang kita berikan tanpa menyesuaikan ukuran pada kain.
2. Sebelum melakukan penggabungan lebih dari satu teknik, harus mengerti dahulu karakteristik dari teknik *hand block printing* itu sendiri karena teknik tersebut memiliki kesulitan yang cukup tinggi bagi seorang awam kecuali seorang pengrajin maka dari itu diharapkan melakukan beberapa eksplorasi komposisi motif untuk menemukan komposisi yang tepat.
3. Setelah melakukan proses pelorodan, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan fiksasi dengan larutan khusus untuk mengikat pewarna pada kain agar pewarnaan tidak mudah luntur pada saat dicuci.

Begitu pula beberapa saran bagi pihak industri batik, diantara lain :

- a. Diharapkan untuk melakukan pembaharuan motif atau teknik bahkan penampilan produk baru dengan cara melakukan percobaan dan menambah referensi.
- b. Untuk mencatumkan *aftercare* dalam pemakaian produk pada *hang tag* dalam setiap produk, seperti penjemuran tidak langsung dibawah sinar matahari, pencucian tidak menggunakan mesin untuk tidak merusak dari tekstur dari kain ATBM dobbi itu sendiri, *hot pressed under 100° celcius* untuk menghindari kerusakan tekstur kain dan pewarnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BL, Albert. 1924. Block Prints from India for Textiles. Chicago. Field Museum of Natural History 2.
- Bambang Irawan. 2013. Dasar-dasar Desain. Jakarta. Griya Kreasi (Penebar Swadaya Group).
- Miles, Leslie W C. 2003. Textile Printing Revised second Edition. Manchester, UK.
- N, Hollen. 1979. Textiles. New York. Macmillan Publishing.
- Nissa Syahida. 2015. Pengaplikasian bangunan Villa Isola pada busana Ready-to-Wear. Bandung
- Rezendes, Cheryl. 2013. Fabric Surface Design. United State. Storey Publishing.
- San Martin Marcarena. 2009. :How To Be a Fashion Designer". Palgrave Macmillan. Singapore.